

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Nemas

Rosidah Nurul Latifah✉, Joko Widodo, Yuli Utanto

Prodi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 15 Oktober 2016

Disetujui 15 Januari 2017

Dipublikasikan 20 Juni 2017

Keywords:

English, Extracurricular, Management.

Abstrak

Tingkat persaingan sumber daya manusia (SDM) di pasar kerja nasional dan internasional terus meningkat. Mendukung hal tersebut pentingnya siswa siswi untuk menguasai bahasa asing. Ekstrakurikuler bahasa Inggris merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap bahasa asing salah satunya bahasa Inggris. Demi tercapainya tujuan tersebut maka ekstrakurikuler bahasa Inggris perlu dikelola dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Semarang, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi dokumen. Selanjutnya untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris berbentuk fungsional dengan struktur lini. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris meliputi kegiatan rutin dan insidental. Evaluasi dilakukan selama proses kegiatan berlangsung.

Abstract

The level of competition of human resources (HR) at the national and international market continues to rise. The students need to support that by using a foreign language well. English extracurricular is one of the activities to improve students' ability in English as a foreign language. English extracurricular needed to be managed so well to reach that aim. This research had a purpose was to describe and analyze the English extracurricular activity in SMK Negeri 7 Semarang included planning, organizing, implementating and evaluating. The researcher used the qualitative approach with descriptive method in this study. The data collection technique was conducted through interview, observation, documentation and research document. Furthermore, to examine the validity of data in this research used the technique of resource triangulation, time triangulation, and technique triangulation. The research result showed as follows the planning of English extracurricular was conducted at the beginning of new semester. The organizing of English extracurricular had a functional form with line structure. The implementation of English extracurricular included a routine and incidental activities. The evaluation was hold during the activity.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Kelud Utara III, Semarang, 50237, Indonesia.

E-mail: rosidah.nurul@yahoo.co.id

p-ISSN 2252-7001

e-ISSN 2502-454X

PENDAHULUAN

Tingkat persaingan sumber daya manusia (SDM) di pasar kerja nasional dan internasional terus meningkat seiring dengan peningkatan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi baru pada berbagai bidang usaha, serta kebutuhan tingkat profesionalisme (knowledge, hard skill, soft skill) yang semakin tinggi. Untuk mendukung hal tersebut berbagai upaya dilakukan, seperti SMK Negeri 7 Semarang yang menerapkan standar internasional dalam pendidikannya. SMK Negeri 7 Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja yang mampu mengisi lapangan kerja dan berkualitas profesional diharapkan mampu berperan sebagai alat unggulan bagi industri-industri Indonesia dalam menghadapi persaingan global.

Kegiatan manajemen penting dalam dunia pendidikan. Manajemen berfungsi membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian oleh Cavus dan Alhih (2014: 3) menunjukkan bahwa belajar sistem manajemen memiliki implikasi positif dalam pendidikan. Mendukung hal tersebut maka diperlukannya manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada peraturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat dan bakat di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan di luar kegiatan intrakurikuler sebagaimana telah diamanatkan dalam Permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan pasal 3 ayat 1. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat sebagai kegiatan penunjang program intrakurikuler di sekolah. Sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler sifatnya tidak mengikat. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih

bergantung pada bakat, minat, dan kebutuhan siswa.

Beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan oleh sekolah untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik. Salah satunya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yaitu “kelompok pembinaan olimpiade siswa nasional (OSN), kelompok debat bahasa Inggris, kelompok cerdas cermat, dan kelompok KIR” (Juknis panduan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMK, 2010: 81). SMK Negeri 7 Semarang memiliki visi, misi dan tujuan sekolah, dengan mendasari hal tersebut maka SMK Negeri 7 Semarang memfasilitasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh satu kecerdasan saja akademik saja. Walaupun dalam kenyataannya prestasi akademik masih selalu di unggulkan dalam segala hal, dibuktikan dengan adanya Ujian Nasional (UN) yang hanya menilai prestasi akademik saja, tanpa mempertimbangkan kecerdasan yang lain. Padahal menurut teori Howard Gardner terdapat beragam kecerdasan seperti kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalistik. Keberagaman kecerdasan ini belum terakomodasi seluruhnya dengan pembelajaran intrakurikuler. Padahal potensi anak beragam dan sangat memungkinkan kecerdasan tersebut dapat diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan bertujuan untuk membantu para siswa menggali minat, bakat serta potensi diri. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah kegiatan ekstrakurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyatakan

pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Semua kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pengembangan diri yang diharapkan sebagai kegiatan pendukung pendukung peningkatan mutu siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Oleh sebab itu manajemen bidang kesiswaan di SMK Negeri 7 Semarang menerapkan penjaminan mutu pendidikan dengan Quality Management System ISO 9001 : 2008 sejak tanggal 02 Mei 2009 sebagai pengendali mutu agar pengelolaan pendidikan mengacu pada perbaikan secara terus menerus. Kerjasama dengan lembaga bahasa juga dilakukan SMK Negeri 7 Semarang dalam rangka memfasilitasi siswa untuk semakin meningkat. Dalam hal ini SMK Negeri 7 Semarang bekerja sama dengan Lembaga Bahasa Pendidikan dan Profesional Lia Semarang. Termasuk di dalamnya fasilitas belajar untuk menghadapi tes TOEIC untuk memasuki dunia kerja. Test of English for International Communication (TOEIC) digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris penutur non-bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Inggris sehari-hari di lingkungan kerja internasional.

Kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris menarik untuk diteliti karena kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris adalah salah satu upaya sekolah untuk memfasilitasi siswa dalam belajar bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris diluar jam pelajaran sekolah. Hal tersebut terutama sebagai bekal siswa kelak dalam memasuki dunia kerja. Berdasarkan uraian di atas, jika ekstrakurikuler dikelola dengan tepat maka akan dapat menumbuhkan semangat sekaligus menggali bakat dan potensi siswa yang dapat

menghasilkan prestasi non akademik serta membawa nama sekolah. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam yang diangkat dalam karya ilmiah tesis dengan berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Semarang”. Harapannya dengan penelitian ini masyarakat dapat memperoleh informasi bahwa untuk berprestasi tidak harus selalu dilihat dari kecerdasan intelektual dengan nilai akademik yang tinggi, namun dapat juga diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara bersungguh-sungguh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus desain kasus tunggal terjalain (embeded). Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan, member check, triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Kota Semarang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi Hal-hal yang direncanakan meliputi peserta kegiatan ekstrakurikuler, guru, sarana prasarana, dana, dan jadwal kegiatan. Hal-hal yang direncanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada SMK Negeri 7 Kota Semarang tersebut sesuai dengan panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA/SMK, tahun 2010, BAB. III, Butir A 4 – 6, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur kegiatan, substansi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta keorganisasiannya,

tempat, dan sarana. Pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator kegiatan ekstrakurikuler dan guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler. Unsur- unsur yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah sesuai dengan yang ada di panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA/SMK (2010: 74) bahwa unsur yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala SMK, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, pembina dan pelatih.

Perekrutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri 7 Kota Semarang selain melalui pamflet yang ditempel dipapan pengumuman juga melalui angket. Hal ini sesuai dengan yang ada dalam dipanduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA/SMK (2010: 77) satuan pendidikan dapat menggunakan angket untuk menjangkau kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Penetapan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris dilakukan sekolah dengan cara menunjuk guru bahasa Inggris sebagai guru ekstrakurikuler bahasa Inggris. Menunjuk guru bahasa Inggris karena guru bahasa Inggris dianggap mampu dan sesuai untuk membimbing kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris. Penetapan guru tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab vi, pasal 28, butir 1 pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Ketersediaan dana merupakan salah satu syarat untuk dapat dilakukannya berbagai kegiatan. Dana merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu kegiatan, tanpa di dukung dana suatu kegiatan tidak dapat berjalan lancar bahkan mungkin tidak dapat berjalan sama sekali. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, dana digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan agar kegiatan berjalan lancar. Seperti yang penelitian oleh

Hanushek, Woessmann dan Zhang (2011) yaitu tersedianya dana kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai besarnya dana yang disediakan oleh sekolah guna memberi kemudahan kepada peserta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pendanaan kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri 7 Semarang dibebankan kepada sekolah yaitu menggunakan dana komite sekolah dan dana BOS. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 bab V pasal 6 ayat 1 bahwa “pendanaan pembinaan kesiswaan di sekolah dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)”.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pada SMK Negeri 7 Semarang bersifat fungsional karena wewenang kepala sekolah untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler dilimpahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berhak mengkoordinasikannya dengan koordinator dan guru ekstrakurikuler. Sesuai dengan pendapat Sasono (2014: 201) Organisasi fungsional adalah organisasi yang wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan-satuan organisasi dibawahnya dalam bidang kerja tertentu, pimpinan tiap bidang berhak memerintah kepada semua pelaksana yang ada sepanjang menyangkut bidang kerjanya. Struktur pendelegasian wewenang dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris berbentuk lini, dimana kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan dalam mendelegasikan wewenang dilakukan secara vertikal baik dalam hal member arahan kepada stafnya maupun pelaporan hasil dari staf kepada kepala sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Meester, Aelterman dan Cardon (2014) struktur lini adalah pendelegasian wewenang dilakukan secara vertikal melalui garis terpendek dari seorang atasan kepada bawahannya. Pelaporan tugas dan tanggung jawab juga melalui garis vertikal terpendek.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada SMK Negeri 7 Semarang pada hakikatnya merupakan bentuk pembinaan terhadap siswa. Sebagaimana telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 3 ayat 1 bahwa pembinaan kesiswaan meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk membina siswa dalam bidang non akademik. Tujuannya untuk mengusahakan agar peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan, melalui pengembangan segala potensi yang dimiliki peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris merupakan pembinaan siswa dalam bidang prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat. Sesuai yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, pasal 3 ayat 3 bahwa kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Saat ini pembinaan sudah cukup berjalan. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris cukup tinggi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembinaan kesiswaan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Tujuan pembinaan kesiswaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Bab I pasal 1, yaitu: a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas, b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society)

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris pada SMA Negeri 7 Semarang

dilaksanakan satu minggu sekali. Dilaksanakan setelah jam intrakurikuler selesai dan yaitu sore hari, karena SMA Negeri 7 Semarang melaksanakan kegiatan intrakurikuler pada pagi hari. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris meliputi laptop, LCD, sound system dan alat tulis. Sesuai dengan pendapat Mesthrie (2010: 307) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu dimana para siswa mendapatkan waktu terluang, pada sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi hari dan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari. Pelaksanaan ekstrakurikuler bahasa Inggris seperti a.) Melaksanakan debat dan pidato bahasa Inggris; d.) Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris (story telling); c.) Melaksanakan game puzzles words/scrabble. Namun hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan ekstrakurikuler bahasa Inggris baru melaksanakan debat bahasa Inggris dan story telling. Hal tersebut disebabkan berbagai kendala, salah satunya adalah terkendala oleh alokasi waktu yang kurang. Sehingga alokasi waktu yang ada hanya cukup untuk melaksanakan debat bahasa Inggris saja.

Kegiatan pembukaan yaitu, guru membuka pembelajaran dengan berdoa, mengisi presensi dan guru memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan membuka pelajaran bertujuan adalah untuk mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sewell (2013) membuka pelajaran atau set induction adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris supaya siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan guru, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat menghadapkan siswa secara langsung dengan materi yang sedang dipelajari. Seperti pemberian tugas untuk mempelajari lebih lanjut materi yang dibahas

melalui diskusi dengan teman dan mencari informasi sebanyakbanyaknya mengenai materi yang dipelajari dari berbagai macam sumber belajar, kemudian hasilnya dikumpulkan kepada guru maupun dipresentasikan di kelas. Dengan begitu siswa lebih banyak mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan hal yang dipelajari, meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan kreativitas serta ketrampilan siswa dan guru akan mengerti sejauhmana siswa memahami hal yang dipelajari.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Semarang adalah debat bahasa Inggris. Debat bahasa Inggris dilaksanakan sebagai berikut: 1) Peserta diberikan waktu 10 (sepuluh) menit untuk melakukan penyusunan argumen setelah pengumuman mosi dan kedudukan tim diumumkan oleh guru. 2) Jangka waktu yang dimiliki pembicara pertama, kedua, dan ketiga dalam menyampaikan argumennya masing-masing 4 (empat) menit 20 (dua puluh) detik; dengan total 13 (tiga belas) menit. Pembicara Kesimpulan menyampaikan argumen kesimpulan masing-masing 3 menit 30 detik (tiga menit tiga puluh) detik. 3) Jika pembicara masih tetap memaparkan argumennya sementara waktu yang diberikan telah habis, maka argumen tersebut tidak akan dinilai dan terdapat pengurangan nilai oleh (adjudicator) juri yang dalam hal ini ada guru/pembina ekstrakurikuler bahasa Inggris. 4) Penjurian akan dilakukan dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu materi (matter), sikap (manner) dan metode (method). 5) Juri (adjudicator) memberikan memberikan evaluasi, arahan dan motivasi kepada peserta didik. Selain guru para alumni yang pernah menjuarai berbagai kompetisi debat juga ikut datang untuk membantu mendampingi dan memberikan motivasi.

Kegiatan penutup meliputi pembuatan kesimpulan materi yang baru saja dipelajari, memberi motivasi siswa agar mempelajari lebih lanjut materi yang telah dibahas dan menutup dengan doa. Kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan pendapat Sewell (2013) menutup pelajaran

dapat dilakukan dengan cara: a) Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, sehingga siswa memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok persoalan, b) Mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut, c) Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajarinya, d) Memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas.

Model pembelajaran yang efektif bagi siswa salah satunya adalah debat bahasa Inggris. Seperti yang diungkapkan Fikri dan Jeffri (2016:2) dalam debat bahasa Inggris guru membantu siswa untuk mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berbidang dengan strategi daripada memberikan informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang berkerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Hal tersebut juga kemudian mendukung siswa untuk dapat belajar sampai 90% atau sampai tingkatan ke enam, sesuai dengan teori Vernon (1927) dalam Dimiyati dan Mudjiono (2010: 24) bahwa manusia pada hakikatnya dapat belajar melalui enam tingkatan yaitu 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, 90 % dari apa yang dikatakan dan dilakukan.

Model debat adalah model pembelajaran kecerdasan linguistik-verbal melalui pembelajaran bahasa dengan cara mempertahankan pendapat atas peristiwa, perilaku, atau fenomena lain yang terdapat dalam karya sastra yang dibaca atau didengarnya. Hal tersebut sesuai dengan teori Howard Gardner dalam model kecerdasan majemuk atau berganda (multiple intelligence model) diantaranya yaitu kecerdasan linguistik (kecerdasan kata-kata). Mereka yang memiliki kecerdasan linguistik-verbal akan mampu menunjukkan kecakapan berkata-kata dan berbahasa. Kecerdasan matematis-logis

(kecerdasan angka/nalar). Wilayah kecerdasan ini berkaitan dengan logika, abstraksi, penalaran, angka-angka dan berpikir kritis. Kecerdasan ini juga meliputi kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip yang mendasari sistem kausal.

Debat bahasa Inggris dapat melatih kemampuan komunikasi siswa. Dalam debat bahasa Inggris siswa dilatih untuk berkomunikasi secara verbal seperti dengan menyampaikan berbagai pendapat dalam debat dengan menggunakan bahasa Inggris. Dengan hal itu maka siswa dapat melatih kemampuan komunikasinya dalam bahasa Inggris. Hal tersebut sesuai dengan teori Calvin Taylor (Foss dan Littlejohn: 2007) komunikasi berarti mampu berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya. Untuk memperoleh hasil yang lebih efektif, pengawasan dilakukan bukan hanya di akhir tetapi pada setiap proses manajemen. Pada SMA Negeri 7 Semarang evaluasi dilakukan setiap dua bulan sekali. Hal yang dievaluasi meliputi target yang telah ditetapkan, seperti target juara yang ingin diraih sekolah. Jumlah pertemuan yang harus dipenuhi dalam satu semester, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan hasil dari pembelajaran.

Setiap hasil evaluasi yang didapat pasti digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Sesuai pendapat Arikunto (2010: 2) Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah adalah digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya.

Kebermanfaatan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris bagi sekolah adalah untuk

membantu dan mendukung sekolah dalam mewujudkan penyelenggaraan sistem pendidikan yang terintegrasi dengan dunia usaha dan dunia industri baik nasional maupun internasional. Kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris ini adalah sebagai upaya sekolah untuk memfasilitasi siswa sehingga setelah lulus siswa mempunyai bekal kemampuan berbahasa asing salah satunya bahasa Inggris. Dengan salah satu bekal kemampuan berbahasa asing yaitu bahasa Inggris siswa dapat percaya diri menghadapi persaingan di dunia kerja baik dalam kancah nasional maupun internasional.

SIMPULAN

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris berbentuk fungsional dengan struktur lini. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris meliputi kegiatan rutin dan insidental. Evaluasi dilakukan selama proses kegiatan berlangsung.

Saran sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu kepala sekolah hendaknya mengatur alokasi waktu ekstrakurikuler bahasa Inggris untuk mengatasi keterbatasan waktu yang ada sekarang, sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler bahasa Inggris dapat lebih optimal. Siswa hendaknya ketika memilih lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan hendaknya lebih diperhatikan lagi waktu pelaksanaannya sehingga tidak berbenturan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan dapat menjalani dengan baik semua kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dipilih

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada (1) Drs. M. Sudarmanto selaku kepala SMK Negeri 7 Semarang, (2) Albasori, S.Pd. selaku wakasek kurikulum SMK Negeri 7 Semarang, (3) Drs. Heri Kresna Dwi Sumartono selaku wakasek saptas SMK Negeri 7 Semarang, (4) Rasno, S.Pd. selaku wakasek kesiswaan SMK Negeri 7 Semarang, (5) Drs. Imawan

Budiyanto selaku kaur ekstrakurikuler SMK Negeri 7 Semarang, dan (6) Drs. Wirawan Sigit P. selaku guru pembina ekstrakurikuler SMK Negeri 7 Semarang yang telah membantu penulis dalam penelitian ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu selama penelitian, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2010. *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Fikri dan Jefi. 2016. *The Guide of English Debate for Beginners*. Jember: Elca Aq
- Foss, K. dan Littlejohn, S. 2007. *Theories of Human Communication*. E-Book. Wadsworth Publishing Company
- Gardner, H. 2003. *Kecerdasan Majemuk, Teori Dalam Praktek*. Batam: Interaksa.
- Hanushek, E. A., Woessmann, L., dan Zhang, L. 2011. General Education, Vocational Education, and Labor-Market Outcomes Over the Life-Cycle. *National Bureau of Economic Research*. 1–51.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Mesthrie, R. 2010. New Englishes And The Native Speaker Debate. *Language Sciences*. 32(6), 594–601. <http://doi.org/10.1016/j.langsci.2010.08.002>.
- Meester, A., Aelterman, N., dan Cardon, G. 2014. Extracurricular School-Based Sports As A Motivating Vehicle For Sports Participation In Youth : A Cross-Sectional Study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*. 11(1), 48–62.
- Sasono, A. 2014. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Jakarta: PT Rinneka Cipta
- Widodo, J., Samsudi dan Sunyoto. 2016. Implementation Of Industrial Work Practice Management At Vocational High School. <http://journal.unnes.ac.id/>. Semarang: Program Pascasarjana Unnes.